

BAB 5

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai pengaruh efisiensi operasional, *total asset turnover*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efisiensi operasional (OER)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), OER menunjukkan nilai t-hitung sebesar -3.066 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa OER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

OER merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. OER yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional, maka perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional dengan lebih efektif dengan penggunaan sumber daya yang optimal. Kondisi tersebut dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Semakin tinggi nilai OER menunjukkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan lebih tinggi

dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengendalikan biaya operasional secara efisien, sehingga dapat mengurangi efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Hal ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan harus mampu memenuhi harapan para *stakeholder* melalui pengelolaan yang efektif. Dalam penelitian ini, kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional secara efisien terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang baik, sehingga harapan *stakeholder* terhadap kinerja dan keberlangsungan perusahaan dapat terpenuhi.

2. *Total asset turnover* (TATO)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* (TATO) memiliki nilai t-hitung sebesar 0.870 dan nilai signifikansi sebesar 0.386 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap kinerja keuangan di tolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset perusahaan untuk

menghasilkan penjualan belum tentu diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan.

Secara teori, semakin tinggi nilai TATO menunjukkan kemampuan perusahaan semakin baik dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan, sehingga seharusnya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Namun, perusahaan transportasi dan logistik memiliki aset tetap dalam jumlah besar, seperti armada kendaraan, truk, kapal, gudang, dan lain sebagainya. Meskipun aset tersebut mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, peningkatan jumlah aset belum tentu diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan apabila aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan perspektif *stakeholder theory*, perusahaan perlu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif agar mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan memenuhi harapan para *stakeholder*. Pada perusahaan transportasi dan logistik, aset merupakan sumber daya utama yang mendukung kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran aset belum mampu meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui aset yang dimiliki belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan apabila aset tersebut belum

dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan kinerja keuangan perusahaan belum mampu meningkat secara optimal sebagaimana yang diharapkan oleh *stakeholder*.

3. *Leverage* (DER)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *leverage* (DER) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0.389 dan nilai signifikansi sebesar 0.698 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan di tolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri belum mampu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik, sehingga *leverage* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan transportasi dan logistik membutuhkan modal yang besar sehingga menjadi penyebab *leverage* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan transportasi dan logistik membutuhkan modal yang besar untuk membiayai pembelian aset operasional, seperti truk, kapal, gudang, dan lain sebagainya. Nilai aset yang relatif tinggi menyebabkan perusahaan memerlukan pendanaan yang besar, termasuk melalui utang. Namun, investasi pada aset tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menghasilkan pengembalian yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan

penggunaan utang dalam periode penelitian belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Trade off theory menyatakan bahwa perusahaan perlu menentukan tingkat penggunaan utang yang optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya yang ditimbulkan. Hal ini dapat terjadi karena utang yang dimiliki perusahaan umumnya digunakan untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi jangka panjang, seperti pembelian armada baru, pembangunan fasilitas pergudangan, dan lain sebagainya. Meskipun penggunaan utang dapat membantu perusahaan dalam memperoleh tambahan sumber pendanaan, tetapi manfaat dari investasi tersebut umumnya tidak langsung dapat dirasakan dalam periode yang sama. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan utang belum tentu diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

5.2.Keterbatasan

1. Varian atau jumlah variabel yang diteliti masih belum cukup banyak, dimana masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan belum dapat diteliti.
2. Data yang telah dilakukan uji menggunakan outlier data karena pada uji normalitas nilai signifikansi dibawah 0.05 atau data terdistribusi tidak normal sehingga dilakukan outlier data untuk menghasilkan data yang berdistribusi normal dengan nilai signifikansi diatas 0.05.

3. Hasil uji autokorelasi menggunakan *Cochrane-Orcutt* karena nilai DW < dL, sehingga dilakukan uji *Cochrane Orcutt* untuk menghasilkan data yang tidak terena autokorelasi.
4. Hasil uji koefisien determinasi R² menyatakan bahwa variabel efisiensi operasional, total asset turnover dan leverage memiliki pengaruh 9,3% terhadap kinerja keuangan. 90,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model tersebut

5.3. Implikasi

5.3.1. Implikasi Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional (OER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan biaya operasional menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian utama dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan transportasi dan logistik perlu melakukan pengendalian biaya operasional secara efektif tanpa mengurangi kualitas layanan maupun efektivitas kegiatan operasional, sehingga laba yang dihasilkan dapat meningkat dan pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Total asset turnover (TATO) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan meskipun memiliki arah hubungan yang positif. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan perputaran aset belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja

keuangan. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya perlu meningkatkan pemanfaatan aset, tetapi juga memastikan bahwa aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba yang optimal melalui pengelolaan biaya operasional dan investasi yang efektif.

Leverage (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan meskipun memiliki arah penilaian positif. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan utang bukan merupakan faktor utama yang menentukan kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik. Oleh karena itu, perusahaan tetap perlu menjaga struktur permodalan yang sehat dengan memanfaatkan utang secara bijaksana sesuai kebutuhan pendanaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada perusahaan transportasi dan logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, investor tidak hanya perlu memperhatikan tingkat penggunaan aset maupun tingkat utang perusahaan, tetapi juga perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional secara efisien karena hal tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat lebih mengembangkan penelitian seperti menambah variabel penelitian, mengganti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.3.2. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik, sehingga mendukung *stakeholder theory* yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya perusahaan secara efektif untuk memenuhi harapan *stakeholder*. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional yang efisien menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memberikan bukti bahwa pada perusahaan transportasi dan logistik, efektivitas pemanfaatan aset maupun tingkat penggunaan utang belum tentu menjadi faktor yang menentukan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas bukti mengenai penerapan *stakeholder theory* dan *trade off theory* dalam menjelaskan kinerja keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik, serta menunjukkan bahwa tidak

semua hubungan antarvariabel yang dijelaskan oleh teori terbukti pada konteks penelitian ini.

